HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEKERJA DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT. PUNDARIKA ATMA SEMESTA

SKRIPSI

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

Darnis Zumaryan

(031111007)

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

JAKARTA

2015

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEKERJA DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT. PUNDARIKA ATMA SEMESTA

SKRIPSI

Darnis Zumaryan

(031111007)

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

JAKARTA

2015

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Darnis Zumaryan
NIM	: 031111007
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT. PUNDARIKA ATMA SEMESTA.
Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya probadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta,
Pada tanggal 09, September, 2015
Yang menyatakan



(Darnis Zumaryan)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Darnis Zumaryan
NIM : 031111007
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT. PUNDARIKA ATMA SEMESTA.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan Jakarta pada tanggal 07 September dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 09, September, 2015.

Penguji I

(Dr. M. Toris. Z, MPH.,Sp.KL)

Penguji II

(Dr. Syukri Sahab, MS.MM)

Penguji III

(Drs. Sarkosih, SSTFT. MKKK.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneiliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri di PT. Pundarika Atma Semesta. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Keselamatan dan Kesehatan kerja di STIKes Binawan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan penelitian ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan rancangan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.
2. Bpk Dr. Muhammad Toriz. Z, MPH, Cer McH, SpKL selaku Ketua prodi K3 STIKes Binawan.
3. Bpk Drs. Sarkosih. STFT, M.KKK selaku Dosen pembimbing penelitian.
4. Bpk Dr. Syukri Syahab, MM selaku Dosen penguji penelitian.
5. Ibu Putri Winda L, SKM, Mkes (Epid) selaku dosen yang telah banyak membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat selama proses penelitian ini.
7. Teman-teman angkatan K3 2011 yang bersama-sama saling membantu menyelesaikan penelitian ini.
8. Aryani Puspitasari Devi yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan baik materi ataupun moril.
9. Bpk Rangga Saputro SKM, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di PT. Pundarika Atma Semesta.
10. Seluruh rekan kerja di PT. Pundarika Atma Semesta yang telah memberika pengalaman dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan berkatnya kepada semua yang telah membantu peneliti dalam mewujudkan skripsi ini. peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala pendapat saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Jakarta. 09, September 2015

Darnis Zumaryan

ABSTRAK

Nama : Darnis Zumaryan

Program : K3 A 2011

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri di PT. Pundarika Atma Semesta.

Latar Belakang :

Pekerja membutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja untuk mengurangi resiko kecelakaan. Beberapa penelitian menunjukan rendahnya penggunaan APD pada pekerja. Penelitian ini melibatkan 34 pekerja sebagai responden dengan menggunakan teknik *Total sampling.* Penelitian deskriptif analitik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pekerja terhadap pemakaian APD. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tentang pengetahuan dan pemakaian APD. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD (p=0,000) (r=0,638). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi pemakaian APD pada pekerja.

ABSTRACT

Name : Darnis Zumaryan
Program study : Occupational Safety and Health
Title : The Correlation of Knowledge Worker With Utilization of Personal Protective Equipment in PT. Pundarika Atma Semesta

Workers need Personal protective Equipment in order to decrease the risk of accident. Some studies show the number of PPEs used among workers is low. This present study involves 34 workers as respondent and use a total sampling techinque to choose the sample. The aim of this descriptive analitic study is to examine the relationship between level of knowledge to the use of PPEs. Date was collected using structured questionnaire and behavior of using PPEs. Data was collected using structured questionnaire about knowledge, and behavior using PPEs. The result show that there is relationship between level of knowledge and behavior on using PPEs (p=0,000) (r=0,638). In conclusion the level of knowledge influence behavior on using PPEs.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

Halaman Judul..... i

Halaman Persetujuan Publikasi..... iii

Halaman Pengesahan..... iv

Halaman Riwayat Hidup..... v

Kata Pengantar..... vi

Abstrak..... viii

Daftar Isi..... x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah..... 1

1.2 Rumusan masalah..... 2

1.3 Pertanyaan penelitian..... 2

1.4 Tujuan penelitian..... 2

1.4.1 Tujuan umum..... 2

1.4.2 Tujuan khusus..... 2

1.5 Manfaat penelitian..... 3

1.5.1 Mahasiswa..... 3

1.5.2 STIKes Binawan..... 3

1.5.3 PT. Pundarika atma semesta..... 3

1.6 Ruang lingkup..... 4

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori

2.1 Pengetahuan..... 5

2.1.1 Definisi pengetahuan..... 5

2.1.2 Tingkat pengetahuan..... 6

2.1.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahun..... 8

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan 11
2.2 Perilaku 11
2.2.1 Defenisi Perilaku 11
2.2.2 Proses Terbentuknya Perilaku 11
2.2.3 Bentuk-Bentuk Perilaku 12
2.2.4Faktor Penentu Perilaku Seseorang 13
2.2.5 Lama Kerja dan Perilaku 14
2.3 Definisi APD 15
2.3.1 Kelengkapan alat pelindung 15
2.3.2 Kualitas dan kuantitas alat pelindung diri 19
2.3.3 Keranga teori 20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep 21
3.2 Hipotesis 21
3.3 Jenis dan rancangan penelitian 22
3.4 Populasi dan sampel penelitian 22
3.4.1 Sampel inklusi 22
3.4.2 Sampel eklusi 22
3.5 Definisi oprasional 23
3.6 Sumber data penelitian 23
3.6.1 Data primer 23
3.6.2 Data sekunder 23
3.7 Instrumen penelitian 24
3.8 Pengumpulan data 24
3.9 Analisa data 24

3.10 Pengolahan dan penyajian data..... 24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa univariat..... 25

4.1.1 Variabel pengetahuan..... 25

4.1.2 Variabel perilaku..... 25

4.1.2.1 Pernahkah pekerja mendapat pelatihan safety..... 25

4.1.2.2 Pelatihan yang diikuti pekerja..... 26

4.1.2.3 Seberapa baik pelatihan yang diikuti..... 26

4.1.2.4 Kapan pekerja mendapat pelatihan..... 27

4.1.2.5 Apakah tiap tahunnya diadakan pelatihan..... 27

4.1.2.6 Kapan terakhir pekerja mendapatkan pelatihan..... 28

4.1.2.7 Sudah cukupkah pengetahuan pekerja..... 28

4.1.2.8 Jika pekerja melihat kondisi tidak..... 29

4.1.2.9 Apakah pekerja menggunakan APD saat bekerja.... 29

4.1.2.10 Pernahkah pekerja mengalami kecelakaan..... 30

4.1.2.11 Jenis kecelakaan..... 31

4.1.2.12 Luka atau cidera..... 32

4.1.2.13 Penyebab kecelakaan..... 32

4.1.2.14 Apakah sudah dilakukan pencegahan..... 33

4.1.2.15 Jika sudah bagaimana pencegahannya..... 32

4.1.2.16 Berapa lama pekerja tidak masuk kerja..... 35

4.1.2.17 Apakah semua rekan kerja anda peduli..... 35

4.1.2.18 Apakah rekan kerja peduli keselamatan..... 36

4.1.2.19 Rekan kerja peduli aman..... 36

4.1.2.20 Rekan kerja mendapat latihan kerja aman..... 37

4.1.2.21 Jika iya apa pelatihan yang diikuti..... 37
4.1.2.22 Apakah rekan kerja memahami pelatihan..... 38
4.1.2.23 Seberapa baik pemerintah membuat lingkungan kerja aman..... 39
4.1.2.24 Yang seharusnya tidak dilakukan pemerintah terkait masalah keselamatan..... 39
4.1.2.25 Yang seharusnya dilakukan pemerintah terkait masalah keselamatan..... 40
4.1.2.26 Apakah pekerja terlibat inspeksi..... 40
4.1.2.27 Apakah auditor memberi informasi..... 41
4.1.2.28 Auditor hanya menemukan pelanggaran ringan.. 41
4.1.2.29 Apakah perusahaan memberikan pelatihan..... 41
4.1.2.30 Siapa saja yang mendapat pelatihan..... 42
4.1.2.31 Pelatihan diberikan pada jam kerja..... 42
4.1.2.32 Dimana pelatihan dilakukan..... 43
4.1.2.33 Perusahaan memberikan APD..... 43
4.1.2.34 Apakah perusaahaan merawat APD..... 44
4.1.2.35 Apakah petugas perusahaan pernah melakukan pemeriksaan..... 44
4.1.2.36 Sejauh mana perusahaan membuat lokasi kerja aman..... 45
4.1.2.37 Yang sebenarnya dilakukan perusahaan terkait masalah keselamatan..... 45
4.1.2.38 Pernahkah pengawas berbicara masalah sefety.... 46
4.1.2.39 Tanggapan pembicaraan masalah safety..... 46
4.1.2.40 Apakah pengawas pernah melakukan pemeriksaan..... 47
4.1.2.41 Apakah pengawas peduli dengan kondisi tidak aman..... 47

4.1.2.42 Kecelakaan yang diingat terkait dengan pengawas anda..... 48

4.1.2.43 Jika iya jelaskan..... 48

4.1.2.44 Sikap pengawas mencerminkan perusahaan..... 49

4.2 Analisis bivariat

4.2.1 Korelasi score pengetahuan dan pemakaian APD..... 50

4.2.2 Korelasi perilaku pemakaian APD dengan pemakaian APD..... 51

4.2.3 Korelasi perusahaan menyediakan APD dengan pemakaian APD..... 53

4.2.4 Korelasi perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD..... 54

4.2.5 Korelasi perusahaan melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD..... 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 58

5.2 Saran..... 59

DAFTAR TABEL..... viii

Tabel 4.1 Distribusi score pengetahuan..... 25

Tabel 4.2 Distribusi pekerja mendapat pelatihan safety..... 25

Tabel 4.3 Distribui pelatihan pekerja..... 26

Tabel 4.4 Distribusi seberapa baik pelatihan yang diikuti..... 26

Tabel 4.5 Distribusi kapan pekerja mendapat pelatihan..... 27

Tabel 4.6 Distribusi tiap tahunya diadakan pelatihan..... 27

Tabel 4.7 Distribusi kapan terakhir pekerja mendapat pelatihan..... 28

Tabel 4.8 Distribusi sudah cukupkah pengetahuan pekerja..... 28

Tabel 4.9 Distribusi jika pekerja melihat kondisi tidak aman..... 29
Tabel 4.10 Distribusi pekerja menggunakan APD..... 29
Tabel 4.11 Distribusi pekerja mengalami kecelakaan..... 30
Tabel 4.12 Distribusi jenis kecelakaan..... 31
Tabel 4.13 Distribusi pernah luka atau cidera..... 32
Tabel 4.14 Distribusi penyebab kecelakaan..... 32
Tabel 4.15 Distribusi apakah sudah dilakukan pencegahan..... 33
Tabel 4.16 Distribusi pencegahan..... 34
Tabel 4.17 Distribusi lama pekerja tidak masuk kerja..... 35
Tabel 4.18 Distribusi rekan kerja peduli..... 35
Tabel 4.19 Distribusi rekan kerja peduli keselamatan..... 36
Tabel 4.20 Distribusi rekan kerja peduli aman..... 36
Tabel 4.21 Distribusi rekan kerja mendapat latihan..... 37
Tabel 4.22 Distribusi jika menjawab iya apa pelatihannya..... 37
Tabel 4.23 Distribusi rekan kerja memahami pelatihan..... 38
Tabel 4.24 Distribusi seberapa baik pemerintah membuat aman..... 39
Tabel 4.25 Distribusi yang dilakukan pemerintah..... 39
Tabel 4.26 Distribusi yang dilakukan pemerintah..... 40
Tabel 4.27 Distribusi pekerja terlibat inspeksi..... 40
Tabel 4.28 Distribusi auditor memberikan informasi..... 41
Tabel 4.29 Distribusi auditor menemukan pelanggaran..... 41
Tabel 4.30 Distribusi perusahaan memberikan pelatihan..... 41
Tabel 4.31 Distribusi siapa saja yang mendapat pelatihan..... 42
Tabel 4.32 Distribukan pelatihan diberikan pada jam kerja..... 42
Tabel 4.33 Distribusi dimana pelatihan dilakukan..... 43
Tabel 4.34 Distribusi perusahaan memberikan APD..... 43

Tabel 4.35 Distribusi perusahaan merawat APD..... 44

Tabel 4.36 petugas perusahaan melakukan pemeriksaan..... 45

Tabel 4.37 Distribusi perusahaan membuat lokasi kerja aman..... 45

Tabel 4.38 distribusi yang seharusnya dilakukan perusahaan..... 46

Tabel 4.39 Distribusi pengawas berbicara masalah safety..... 46

Tabel 4.40 Distribusi tanggapan pembicaraan masalah safety..... 47

Tabel 4.41 Distribusi apakah pengawas melakukan pemeriksaan.... 47

Tabel 4.42 Distribusi pengawas peduli dengan kondisi tidak aman.. 48

Tabel 4.43 Distribusi kecelakaan yang diingat..... 48

Tabel 4.44 Distribusi jika iya jelaskan..... 49

Tabel 4.45 Distribusi sikap perusahaan mencerminkan perusahaan. 50

Tabel 4.46 crosstabulasi antara score pengetahuan dengan pemakaian APD..... 50

Tabel 4.47 uji rank spearman score pengetahuan dengan pemakaian APD..... 51

Tabel 4.48 crosstabulasi perilaku pemakaian APD dengan pemakaian APD..... 52

Tabel 4.49 uji rank spearman perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD..... 53

Tabel 4.50 crosstabulasi perusahan menyediakan APD dengan pemakaian APD 53

Tabel 4.51 uji rank spearman perusahan menyediakan APD dengan pemakaian APD..... 54

Tabel 4.52 crosstabulasi perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD..... 55

Tabel 4.53 uji rank spearman perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD..... 55

Tabel 4.54 crosstabulasi perusahaan melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD..... 56

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

Lampiran Persetujuan Partisipasi..... 60

Lampiran Kuisioner Pengetahuan..... 62

Lampiran Kuisioner Perilaku..... 65



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

PT. Pundarika atma semesta adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri perakitan/karesori mobil pemadam kebakaran bermerek "AYAXX" dan safety equipment dengan merek "DARLEY". Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Januari 1996.

Produk PT. Pundarika atma semesta antara lain fire truck, riot truck, ladder truck, airport crash tender, hydrant & fixed system installation, forestry fire equipment, super vacuum truck, low – med – high expantion foam, portable fire extinguishers, strong arm. Market PT. Pundarika atma semsta adalah wilayah Indonesia terutama Pemerintah Daerah, Perusahaan Tambang dan Minyak Asing dan Perusahaan Swasta lainnya.

Perusahaan ini mempekerjakan 114 orang tenaga kerjadi kantor dan pabrik baik karyawan tetap maupun kontrak. Pabrik berlokasi di Jl. Pancasila IV Gg. Tritunggal Persil Kav. S-81 Cicadas, Gunung Putri, Bogor – Jawa Barat dengan luas tanah 8357 m^2 dan luas bangunan 3310 m^2, pada bulan Januari-Maret 2014 telah terjadi kecelakaan kerja pada bagian umum dengan jenis kecelakaan bersifat cidera ringan dengan tindakan berbahaya tidak memakai alat pelindung diri pada saat membersihkan area produksi yang di akibatkan oleh tersayat besi plat yang tajam dan ada beberapa isu-isu terkait mengenai kurangnya perilaku kerja aman terhadap pemakaian APD di PT. PAS.

Didalam kegiatan sehari-hari dalam melakukan aktivitas, kita sering tidak menduga akan mendapatkan resiko kecelakaan pada diri kita sendiri. Banyak sekali masyarakat yang belum menyadari

akan hal ini, termasuk di Indonesia. Baik di lingkungan kerja (perusahaan, pabrik, atau kantor), di jalan raya, tempat umum maupun di lingkungan rumah. Masyarakat sering menyepelekan faktor-faktor tertentu karena mereka belum mendapat kecelakaan itu sendiri. Sehingga di perlukan cara untuk mencegah agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Selain pemberian peringatan diri dan pengertian kepada masyarakat, tentu dibutuhkan alat penunjang untuk mengurangi resiko terjadi kecelakaan. Disinilah alat pelindung diri (APD) dibutuhkan. Secara umum APD adalah salah satu usaha yang dapat mencegah kecelakaan guna memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak adalah kita sebagai masyarakat berhak untuk mendapatkan pekerjaan pada kondisi yang aman selamat sehat dan bebas dari kecelakaan akibat kerja.[1]

1.2. Rumusan masalah

1. Pengetahuan pekerja sangat mempengaruhi perilaku pemakaian APD.
2. Selain pengetahuan faktor yang mempengaruhi tingkat pemakaian APD adalah jenis kelamin, umur, lingkungan, kebijakan perusahaan.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengetahuan pekerja tentang pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.
2. Bagaimana tingkat pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.
3. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan umum

1. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD

1.4.2. Tujuan khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan dengan pemakaian APD di PT Pundarika atma semesta.
2. Diketahui tingkat pemakaian APD dengan pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Mahasiswa (peneliti)

Penelitian ini di harapkan menjadi wujud penerapan ilmu yang di peroleh selama mengikuti pendidikan program Studi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di STKes Binawan dan dapat lebih memperdalam maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku pekerja dengan pemakaian APD di tempat kerja.

1.5.2. Prodi keselamatan dan kesehatan kerja di STIkes Binawan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi peneliti lainnya khususnya kompetensi yang berminat di bidang keselamatan kerja dalam lingkup perilaku pemakaian APD

1.5.3. PT Pundarika atma semesta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi tentang tingkat pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD di PT.Pundarika dan dapat di jadikan salah

satu bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam penurunan angka kecelakaan kerja di PT. Pundarika serta program pemakaian APD guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

1.6. Ruang lingkup

Penelitian ini di lakukan kurang lebih dua bulan lamanya dan hanya untuk mengetahui perilaku pekerja dan tingkat penegetahuan dalam penggunaan APD di PT. Pundarika Atma Semesta yang beralamat di Jl.Pancasila IV, Gunung Putri, Bogor.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo,2005)[4]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003)[5] pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007)[6], salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007)[6] pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni :

1. *Awareness* (kesadaran)

   Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2. *Interest* (merasa tertarik)

   Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.

3. *Evaluation* (menimbang-menimbang)

   Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

4. *Trial*

   Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5. *Adaption*

   Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng *(longlasting)*.

Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007)[6] ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu *(know)*

   Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di

pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami *(Comprehention)*

   Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi *(Application)*

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4. Analisis *(Analysis)*

   Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen - komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. *Sintesis* (Synthesis)

   Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

6. *Evaluasi* (Evaluation)

   Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian.

2.1.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2007)[6], berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Pendidikan

   Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seeorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

   Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut .

2. Media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayan orang.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses

masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009)[6]. Dua sikap tradisional Mengenai jalannya perkembangan hidup:

1. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
2. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa

teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008)[7]:

Tingkat pengetahuan baik bila skor > 75% - 100%

Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%

Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 56%

2.2 Perilaku

2.2.1 Defenisi Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008)[9], perilaku dinyatakan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2010)[10], perilaku pada dasarnya adalah totalitas penghayatan dan aktivitas, yang merupakan hasil akhir jalinan yang merupakah hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala kejiwaan seperti perhatian, pengamatan, pikiran, ingatan, fantasi dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2010)[11], perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

2.2.2 Proses Terbentuknya Perilaku

Perilaku atau aktifitas individu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan stimulus yang diterima dari individu yang

bersangkutan. Stimulus ini dihasilkan dari faktor dari luar (stimulus eksternal) maupun diri sendiri (stimulus internal). Terdapat berbagai pandangan mengenai stimulus dan respons mengenai perilaku. Pandangan behavioristis mengatakan bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus yang ditentukan oleh keadaan stimulusnya dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan tersebut bersifat mekanistis. Pandangan lain mengatakan bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun individu memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang akan diambilnya. Hubungan stimulus dan respons menurut pandangan behavioris ini tidak berlangsung secara otomatis (Imar Masriyah,2012)[12].

Penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) mengungkapkan bahwa proses perilaku adalah sebagai berikut:

1. *Awamess* (kesadaran),yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest, yakni orang mulai tertarik terhadap stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, orang telah mulai mencoba berperilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. (Patricia F. Apituley, 2009)[13].

2.2.3 Bentuk-Bentuk Perilaku.

Menurut Skinner (1938) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010)[10], perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), yang terjadi melalui prosess Stimulus, Organisme dan Respons. Teori ini desebut dengan teori "S-O-R" atau "Stimulus-Organisme-Respons". Menurut teori ini, perilaku dikelompokkan menjadi :

1. Perilaku tertutup / Pasif *(covert behaviour)*

Menurut Notoatmodjo (2010)[10], perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2010)[11], perilaku pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak langsung terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.

2. Perilaku terbuka/aktif (*overt behaviour*)

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku terbuka terjadi bila repons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar atau "*Observable Behaviour*".

Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2010)[11], perilaku aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung (*overt behaviour*).

2.2.4 Faktor Penentu Perilaku Seseorang

Meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2007)[6]. Faktor penentu perilaku terbagi atas 2 bagian:

1. Faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan dan berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar, misalnya tingkat pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik, seperti iklim, manusia, sosial, budaya, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan mewarnai perilaku seseorang.

Jadi, pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Perilaku berbeda dengan tindakan atau aksi. Tindakan atau aksi merupakan tindakan mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif.

2.2.5 Lama Kerja dan Perilaku

Lamakerjaseseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman. Semakin lama masa kerja seseorang maka makin banyak pengalamannya. Berdasarkan pengalamannya, seseorang akan mendapat pelajaran bagaimana ia dapat bekerja secara aman (Cece. U.H,2005)[12].

Menurut Bird dan Germain (1985)[13], karyawan baru memerlukan perhatian lebih, pelatihan, pengawasan, dan bimbingan daripada karyawan lama yang memiliki pengalaman. Segala sesuatu yang baru bagi mereka seperti teman sekerja, alat alat, fasilitas kerja, prosedur kerja, kebiasaan dan peraturan peraturan yang berlaku di perusahaan serta lingkungan tempat mereka kerja. Mereka berusaha memberi kesan yang baik pada perusahaan dan supervisor dengan melakukan pekerjaan dengan baik.

Seorang individu akan melakukan sesuatu berdasarkan pengalamannya. Pekerja yang berpengalaman akan melakukan tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang telah mereka kenal dan tidak merasa canggung dengan tindakannya (Max weber, Rizter,dikutip dalam Saputra 2009)[14].Akan tetapi, kepatuhan tindakan seseorang terhadap prosedur kerja yang ada dapat berkurang walaupun ia memiliki masa kerja dan pengalaman yang banyak. Hal ini terjadi karena adanya proses perubahan kepatuhan. Sebetulnya, ia telah menerima dan mengenal ide yang baru tentang berbagai tindakan pencegahan. Hanya karna kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan, ia kembali kepada kebiasaan semula(Roger, dikutip dalam Saputra2009)[14].

2.3. Definisi APD

Berdasarkan Peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor Per.08/men/vii/ 2010 tentang alat pelindung diri pasal 4 ayat (1)[15] APD wajib digunakan di tempat kerja dimana: a.dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan.

2.3.1 Kelengkapan Alat Pelindung

Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hal ini tertulis di Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010[16] tentang pelindung diri. Adapun bentuk dari alat tersebut adalah :

1. Safety Helmet

Berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.

2. Sabuk Keselamatan *(safety belt)*

Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, alat berat, dan lain-lain)

3. Sepatu Karet (sepatu boot)

Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

4. Sepatu pelindung (safety shoes)

Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

5. Sarung Tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

6. Tali Pengaman (Safety Harness)

Berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1,8 meter.

7. Penutup Telinga (Ear Plug / Ear Muff)

Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.

8. Kaca Mata Pengaman (Safety Glasses)

Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas).

9. Masker (Respirator)

Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb).

10. Pelindung wajah (Face shield)

Berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda)

11. Jas Hujan (Rain Coat)

Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja (K3L : Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan) "Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia nomor per.08/men/VII/2010 tentang alat pelindung diri".[15]

Adapun pengertian alat pelindung diri menurut A.M Sugeng Budianto, (2005)[17] yang dimaksud alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi atau bahaya arau kecelakaan kerja.

Sedangkan Dr.Milos Nedved dan Dr. Soemanto, Imam Khasani[17] menyatakan, alat pelindung diri adalah alat yang

mempunyai kemampuan untuk melindungi seseeorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja.

Definisi APD dalam HSE regulasi adalah semua peralatan yang melindungi pekerja selama bekerja termasuk pakaian yang harus di pakai pada saat bekerja,pelindung kepala (helmet),sarung tangan (gloves),pelindung mata (eye protection),pakaian yang bersifat reflektive,sepatu,pelindung pendegaran (hearing protection) dan pelindung pernapasan (masker). (HSE,1992)[17]

Penggunaan APD di tempat kerja di sesuaikan dengan pajanan bahaya yang di hadapi di area kerja. Berikut adalah jenis bahaya dan APD yang diperlukan:

Tabel . Jenis bahaya dan APD yang diperlukan

No	Tubuh Yang Dilindungi	Bahaya	APD
1	Mata	Percikan bahan kimia, debu, proyektil, gas, uap, radiasi	safety spectacles, goggles, faceshields, visors.
2	Kepala	Kejatuhan benda, benturan, rambut tertarik mesin	Helmet
3	Sistem pernapasan	Debu, gas, uap, fume, kekurangan oksigen	Respirator, masker, alat bantu pernapasan
4	Melindungi badan	Panas berlebihan, tumpahan atau percikan bahan kimia	Cover all, pakaian anti panas/api
5	Tangan	Panas, terpotong, bahan kimia, sengatan listrik	Sarung tangan, mitten, hand pad, sleeve
6	Kaki	Tumpahan bahan kimia, tertimpa benda, sengatan listrik	Sepatu safety

2.3.2 KUALITAS DAN KUANTITAS ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

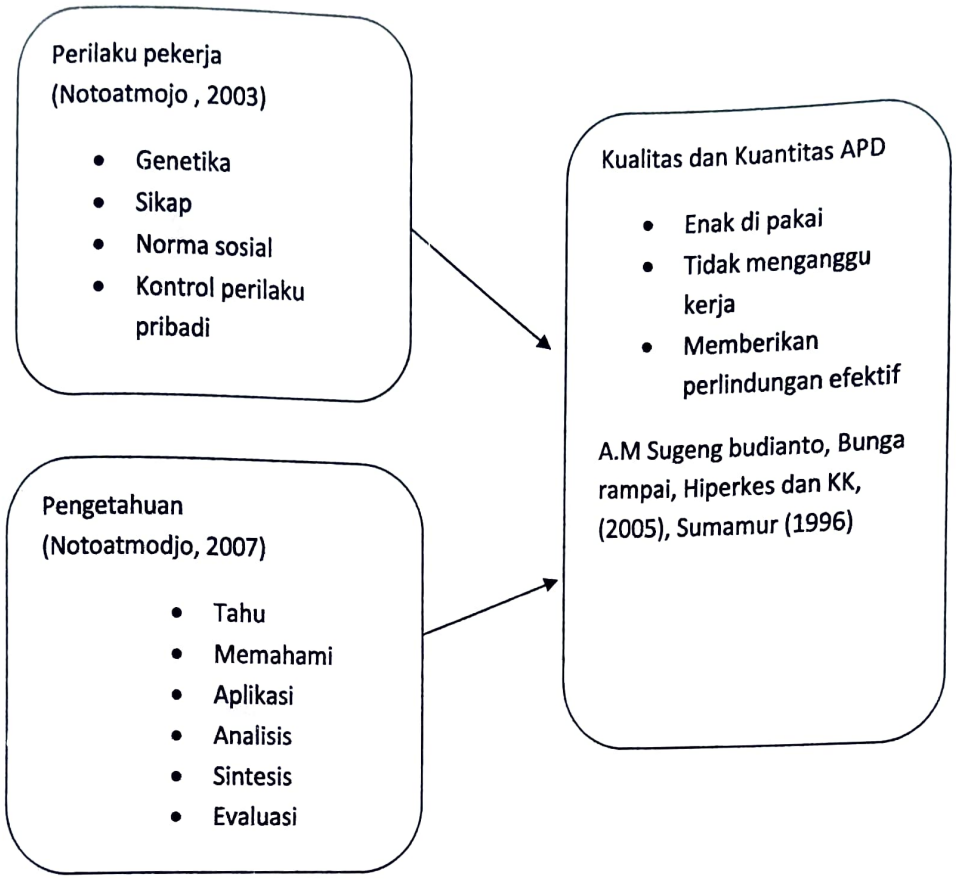
Menurut A.M Sugeng Budianto dalam buku Bunga Rampai dan Hiperkes dan KK (2005),[17] APD yang baik adalah dapat melindungi tubuh dari bahaya akibat kerja, kecuali bila tidak digunakan dengan sempurna. Penggunaan yang tidak benar akan memberikan hal yang membahayakan bagi tenaga kerja.

Menurut Suma`mur (1996) alat-alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Enak dipakai
2. Tidak menggangu kerja
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya.

Bila dapat diterima oleh tenaga kerja, maka alat tersebut akan digunakan secara rutin oleh tenaga kerja dan dapat dipastikan mengurangi kecelakaan akibat kerja. Alat pelindung diri yang diterima memiliki persyaratan sesuai dengan ukuran masing-masing tenaga kerja, sehingga alat yang diinvestasikan sesuai dengan jumlah tenaga kerja.

2.3.3 Kerangka teori



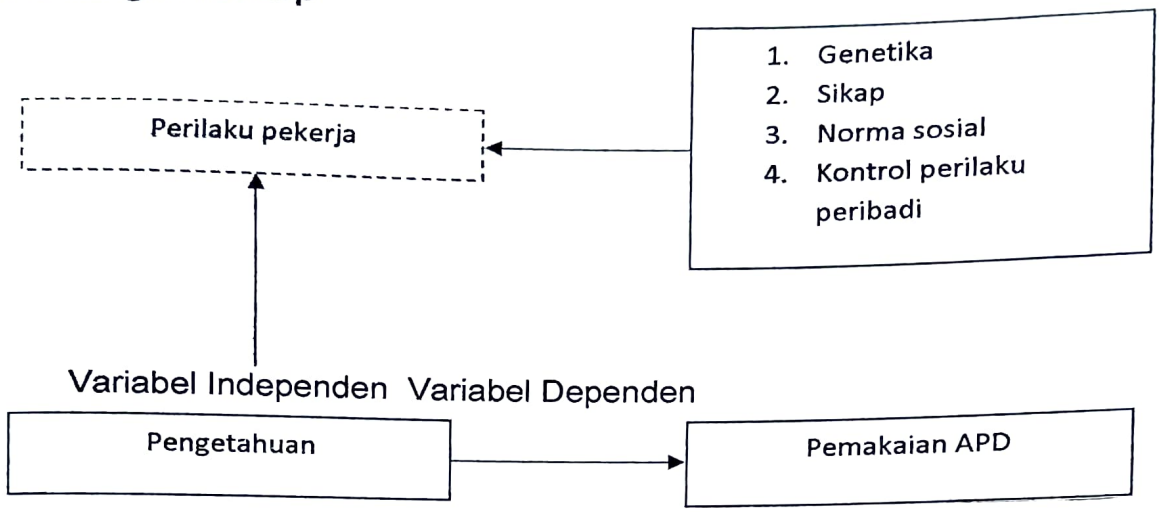


INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep



3.2. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD di PT Pundarika atma semesta.
2. Ada hubungan antara perilaku pemakaian APD dengan pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.
3. Ada hubungan antara perusahaan menyediakan APD terhadap pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.
4. Ada hubungan antara perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta.
5. Ada hubungan antara pengawas melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD di PT. Pundarika atma semesta

3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain yang dingunakan pada penelitian ini adalah cross sectional dipilihnya desain cross sectional karena terdapat keuntungan pengukuran variabel independen maupun dependen diukur pada waktu yang bersamaan, dan tidak memerlukan tindak lanjut.

3.4.Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tehnik TOTAL SAMPEL yang berarti semua pekerja di PT. PAS yang berjumlah 32 semuanya di jadikan sampel

3.4.1 Sampel Inklusi

Hanya memberikan angket kuisioner pada pekerja yang bekerja di *warehouse*

3.4.2 Sampel Eklusi

1. Tidak memberikan angket kuisioner pada pekerja yang bekerja di head office
2. Tidak memberikan angket kuisioner pada pekerja yang menolak di jadikan sampel penelitian

3.5. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Skala	Hasil ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.	Kuisioner yang berjumlah 40 soal	Jika betul=2 Jika salah=1	Nominal	Mean 39 39-40 Baik Nilai dibawah 39 dinyatakan kurang baik
2	APD	Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnyaa	Kuisoner yang berjumlah 47 pertanyaan yang diantaranya diambil dari tiap-tiap domain	Jika setuju=2 Jika tidak	Ordinal	6-10 Setuju 0-5 tidak setuju

3.6. Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data primer

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu dengan kuisioner pengetahuan pekerja tentang APD, perilaku pekerja dengan penggunaan APD, dan data observasi mengenai pemakaian APD.

3.6.2 Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui arsip atau dekomen yang dimiliki perusahaan,

menyangkut data pekerja, data kecelakaan, kebijakan menyangkut K3 di perusahaan, dan data MCU.

3.7. Alat Penelitian/ Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuisioner dan lembar observasi yang di bagikan pada pekerja di PT. Pundarika Atma Semesta.

3.8. Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dari penelitian dengan memberikan kuisioner dan lembar ceklis/observasi. Adapun data sekunder diperoleh melalui arsip atau dekomen.

3.9. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan lembar kiusioner yang akan di bagikan ke setiap pekerja yang akan dijadikan sample penelitian.

3.10. Pengolahan dan penyajian data

Pengolahan dan penyajian data penelitian ini menggunakan SPSS yang di dalamnya terdapat editing, coding, dan analisis.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa univariat

4.1.1 Variabel pengetahuan

Tabel. 4.1. Distribusi score pengetahuan

Score pengetahuan	Frekuensi	Percent
37	1	2.9
38	9	26.5
39	13	38.2
40	11	32.4
Total	100.0	100.0

Dari tabel 4.1. diketahui 1 pekerja mendapatkan nilai 37, 9 pekerja mendapatkan nilai 38, 13 pekerja mendapatkan nilai 39, dan 11 pekerja mendapatkan nilai 40 dengan rata-rata score 39.

4.1.2 Variabel perilaku

4.1.2.1 Pernahkah pekerja mendapat pelatihan safety

Tabel. 4.2. Distribusi pekerja mendapat pelatihan safety

	Frequency	Percent
Iya	20	58.8
Tidak	14	41.2
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui 20 pekerja menjawab ya, dan 14 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.2 Pelatihan yang diikuti pekerja

Tabel. 4.3. Distribui pelatihan pekerja

		Frequency	Percent
	Tanggap darurat	9	26.5
	Pemadam kebakaran	11	32.4
	Total	20	58.8
Missing	System	14	41.2
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 9 pekerja menjawab tanggap darurat, 11 pekerja menjawab pemadam kebakaran, dan 14 pekerja tidak menjawab pertanyaan.

4.1.2.3 Seberapa baik pelatihan yang diikuti

Tabel. 4.4. Distribusi seberapa baik pelatihan yang diikuti

		Frequency	Percent
	Baik sekali	7	20.6
	Baik	6	17.6
	Cukup	5	14.7
	Tidak mencukupi	1	2.9
	Tidak jelas	1	2.9
	Total	20	58.8
Missing	System	14	41.2
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 7 pekerja menjawab baik sekali, 6 pekerja menjawab baik, 5 pekerja menjawab cukup, 1 pekerja menjawab tidak cukup, 1 pekerja menjawab tidak jelas, dan 14 pekerja tidak menjawab pertanyaan.

4.1.2.4 Kapan pekerja mendapat pelatihan

Tabel. 4.5. Distribusi kapan pekerja mendapat pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	Tahun kemarin	1	2.9
	2 thn yg lalu	4	11.8
	5 thn yg lalu	2	5.9
	Lebih dari 5 thn yg lalu	3	8.8
	Tidak ingat	10	29.4
	Total	20	58.8
Missing	System	14	41.2
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 pekerja menjawab tahun kemarin, 4 pekerja menjawab 2 tahun yang lalu, 2 pekerja menjawab 5 tahun yang lalu, 3 pekerja menjawab lebih dari 5 tahun yang lalu, 10 pekerja menjawab tidak ingat, dan 14 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.5 Apakah tiap tahunnya diadakan pelatihan

Tabel. 4.6 Distribusi tiap tahunya diadakan pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	Iya	5	14.7
	Tidak	29	85.3
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 5 pekerja menjawab ya, dan 29 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.6 Kapan terakhir pekerja mendapatkan pelatihan

Tabel. 4.7 Distribusi kapan terakhir pekerja mendapat pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	tahun kemarin	3	8.8
	2 thn yg lalu	3	8.8
	5 thn yg lalu	1	2.9
	lebih dari 5 thn yg lalu	3	8.8
	tidak ingat	24	70.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 3 pekerja menjawab 3 tahun kemarin, 3 pekerja menjawab 2 tahun yang lalu, 1 pekerja menjawab 5 tahun yang lalu, 3 pekerja menjawab lebih dari 5 tahun yang lalu, dan 24 pekerja tidak ingat.

4.1.2.7 Sudah cukupkah pengetahuan pekerja

Tabel. 4.8. Distribusi sudah cukupkah pengetahuan pekerja

		Frequency	Percent
Valid	Cukup	21	61.8
	tidak cukup	13	38.2
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 21 pekerja menjawab cukup, dan 13 pekerja menjawab tidak cukup.

4.1.2.8 Jika pekerja melihat kondisi tidak aman

Tabel. 4.9. Distribusi jika pekerja melihat kondisi tidak aman

		Frequency	Percent
Valid	memberitahu pengawas	21	61.8
	membereskan sendiri	8	23.5
	tdk melakukan apa-apa	5	14.7
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 21 pekerja menjawab memberitahu pengawas, 8 pekerja menjawab membereskan sendiri, dan 5 pekerja tidak melakukan apa-apa.

4.1.2.9 Apakah pekerja menggunakan APD saat bekerja

Tabel. 4.10. Distribusi pekerja menggunakan APD

		Frequency	Percent
Valid	Selalu	26	76.5
	hampir selalu	2	5.9
	kadang-kadang	6	17.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 26 pekerja mejawab selalu, 2 pekerja menjawab hampir selalu, dan 6 pekerja menjawab kadang-kadang.

4.1.2.10 Pernahkah pekerja mengalami kecelakaan

Tabel. 4.11. Distribusi pekerja mengalami kecelakaan

		Frequency	Percent
Valid	tidak pernah	19	55.9
	hampir celaka	6	17.6
	1 thn yg lalu	3	8.8
	3 thn yg lalu	4	11.8
	5 thn yg lalu	1	2.9
	lebih dari 5 thn yg lalu	1	2.9
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas 19 pekerja menjawab tidak pernah, 6 pekerja menjawab hampir celaka, 3 pekerja menjawab 1 tahun yang lalu, 4 pekerja menjawab 3 tahun yang lalu, 1 pekerja menjawab 5 tahun yang lalu, dan 1 pekerja menjawab lebih dari 5 tahun yang lalu.

4.1.2.11 Jenis kecelakaan

Tabel. 4.12. Distribusi jenis kecelakaan

		Frequency	Percent
Valid		19	55.9
	Hampir jatuh	1	2.9
	Hampir kena gerinda	1	2.9
	Kaki terkilir	1	2.9
	tergores benda tajam	1	2.9
	Tergores plat	1	2.9
	Terjepit hidrolik	1	2.9
	Terkena api las	1	2.9
	Terkena gerinda	3	8.8
	Terkena rolling	1	2.9
	Terkena scrap	1	2.9
	Terpukul palu	1	2.9
	Tertimpa besi	1	2.9
	Tertusuk plat	1	2.9
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 pekerja menjawab hampir jatuh, 1 pekerja menjawab hampir kena gerinda, 1 pekerja menjawab kaki terkilir, 1 pekerja menjawab tergores benda tajam, 1 pekerja menjawab tergores plat, 1 pekerja menjawab terjepit hidrolik, 1 pekerja menjawab terkena api las, 3 pekerja menjawab terkena gerinda, 1 pekerja terkena rolling door, 1 pekerja menjawab terkena scarp, 1 pekerja menjawab terpukul palu, 1 pekerja menjawab tertimpa besi, 1 pekerja menjawab tertusuk plat, dan 19 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.12 Luka atau cidera

Tabel. 4.13. Distribusi pernah luka atau cidera

		Frequency	Percent
Valid	Iya	9	26.5
	Tidak	6	17.6
	Total	15	44.1
Missing	System	19	55.9
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 9 pekerja menjawab ya, 6 pekerja menjawab tidak, dan 19 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.13 Penyebab kecelakaan

Tabel. 4.14 Distribusi penyebab kecelakaan

		Frequency	Percent
Valid	anda sendiri	5	14.7
	Peralatan	3	8.8
	rekan kerja	2	5.9
	Kombinasi	5	14.7
	Total	15	44.1
Missing	System	19	55.9
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 5 pekerja menjawab anda sendiri, 3 pekerja menjawab peralatan, 2 pekerja menjawab rekan kerja, 5 pekerja menjawab kombinasi, dan 19 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.14 Apakah sudah dilakukan pencegahan

Tabel. 4.15. Distribusi apakah sudah dilakukan pencegahan

		Frequency	Percent
Valid	Iya	15	44.1
Missing	System	19	55.9
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 15 pekerja menjawab ya, dan 19 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.15 Jika sudah bagaimana pencegahannya

Tabel. 4.16. Distribusi pencegahan

	Frequency	Percent
Valid	19	55.9
Di berikan pengaman	1	2.9
Hati-hati	1	2.9
jgn memaksakan pkrja	2	5.9
Kerja lebih fokus	1	2.9
Konsen saat kerja	1	2.9
Konsentrasi	1	2.9
Lebih fokus lagi	1	2.9
Memakai APD	1	2.9
Memakai sarungtangan	1	2.9
membenahi peralatan	1	2.9
Membersihkan area	1	2.9
Memperkuat penyangga	1	2.9
Perilaku aman	1	2.9
Surat izin kerja	1	2.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas 1 pekerja menjawab diberikan pengaman, 1 pekerja menjawab hati-hati, 2 pekerja menjawab jangan memaksakan pekerjaan, 1 pekerja menjawab kerja lebih fokus, 1 pekerja menjawab konsen saat kerja, 1 pekerja menjawab konsentrasi, 1 pekerja menjawab lebih fokus lagi, 1 pekerja menjawab memakai APD, 1 pekerja menjawab memakai sarung tangan, 1 pekerja menjawab membenai peralatan, 1 pekerja menjawab membersihkan area, 1 pekerja

menjawab memperkuat penyangga, 1 pekerja menjawab perilaku aman, 1 pekerja menjawab surat izin kerja, dan 19 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.16. Berapa lama pekerja tidak masuk kerja

Tabel. 4.17. Distribusi lama pekerja tidak masuk kerja

		Frequency	Percent
Valid	kurang dari sehari	8	23.5
	3 hari	6	17.6
	lebih dari 3 hari	1	2.9
	Total	15	44.1
Missing	System	19	55.9
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 8 pekerja menjawab kurang dari sehari, 6 pekerja menjawab 3 hari, 1 pekerja menjawab lebih dari 3 hari, dan 19 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.17 Apakah semua rekan kerja anda peduli

Tabel. 4.18. Distribusi rekan kerja peduli

		Frequency	Percent
Valid	semua peduli	10	29.4
	hampir semua	9	26.5
	beberapa orang saja	9	26.5
	tidak ada yg peduli	1	2.9
	tidak tahu	5	14.7
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 10 pekerja menjawab semua peduli, 9 pekerja menjawab hampir semua, 9 pekerja menjawab beberapa orang saja, 1 pekerja menjawab tidak ada yang peduli, dan 5 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.18 Apakah rekan kerja peduli keselamatan

Tabel. 4.19. Distribusi rekan kerja peduli keselamatan

		Frequency	Percent
Valid	semua peduli	11	32.4
	hampir semua	8	23.5
	beberapa orng saja	8	23.5
	tdk ada yg peduli	1	2.9
	tidak tahu	6	17.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas 11 pekerja menjawab semua peduli, 8 pekerja menjawab hampir semua, 8 pekerja menjawab beberapa orang saja, 1 pekerja menjawab tidak ada yang peduli, dan 6 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.19 Rekan kerja peduli aman

Tabel. 4.20. Distribusi rekan kerja peduli aman

		Frequency	Percent
Valid	semua peduli	9	26.5
	hampir semua	8	23.5
	beberapa orng saja	10	29.4
	tidak tahu	7	20.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tebel diatas diketahui 9 pekerja menjawab semua peduli, 8 pekerja menjawab hampir semua, 10 pekerja menjawab beberapa orang saja, dan 7 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.20 Rekan kerja mendapat latihan kerja aman

Tabel. 4.21. Distribusi rekan kerja mendapat latihan

		Frequency	Percent
Valid	semua dapat	11	32.4
	hampir semua	6	17.6
	beberapa orng saja	3	8.8
	tidak ada yg dapat	1	2.9
	tidak tahu	13	38.2
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 11 pekerja menjawab semua dapat, 6 pekerja menjawab hampir semua, 3 pekerja menjawab beberapa orang saja, 1 pekerja menjawab tidak ada yang dapat, dan 13 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.21 Jika iya apa pelatihan yang diikuti

Tabel. 4.22. Distribusi jika menjawab iya apa pelatihannya

		Frequency	Percent
Valid		14	41.2
	Induction APD	1	2.9
	P3K	1	2.9
	Pelatihan APD	1	2.9
	Pelatihan K3	1	2.9
	Pemadam api	1	2.9
	Pemakaian APD	1	2.9
	Penggunaan APD	13	38.2
	SOP angkt angku	1	2.9
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 pekerja menjawab safety induction, 1 pekerja menjawab P3K, 1 pekerja menjawab pelatihan APD, 1 pekerja menjawab pelatihan K3, 1 pekerja menjawab pemadam api, 1 pekerja menjawab pemakaian APD, 1 pekerja menjawab penggunaan APD, 1 pekerja menjawab SOP angkat-angkut, dan 14 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.22 Apakah rekan kerja memahami pelatihan

Tabel. 4.23. Distribusi rekan kerja memahami pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	semua faham	7	20.6
	hampir semua	10	29.4
	beberapa orng saja	2	5.9
	tidak ada yg aham	1	2.9
	tidak tahu	14	41.2
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 7 pekerja menjawab semua faham, 10 pekerja menjawab hampir semua faham, 2 pekerja menjawab beberapa orang saja, 1 pekerja menjawab tidak ada yang faham, dan 14 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.23 Seberapa baik pemerintah membuat lingkungan kerja aman

Tabel. 4.24. Distribusi seberapa baik pemerintah membuat aman

		Frequency	Percent
Valid	sangat baik	7	20.6
	cukup baik	12	35.3
	kurang baik	4	11.8
	tidak tahu	11	32.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 7 pekerja menjawab sangat baik, 12 pekerja menjawab cukup baik, 4 pekerja menjawab kurang baik, dan 11 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.24 Yang seharusnya tidak dilakukan pemerintah terkait masalah keselamatan

Tabel. 4.25. Distribusi yang dilakukan pemerintah

		Frequency	Percent
Valid	Diam	1	2.9
	Memberi diskriminasi	1	2.9
	Mempersulit BPJS	1	2.9
	Menerapkan SMK3	1	2.9
	Tidak membingungka	1	2.9
	tidak menjawab	29	85.3
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas 1 pekerja menjawab diam, 1 pekerja menjawab memberi diskriminasi, 1 pekerja menjawab mempersulit BPJS, 1 pekerja menjawab menerapkan SMK3, 1 pekerja menjawab tidak membingungkan, dan 29 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.25 Yang seharusnya dilakukan pemerintah terkait masalah keselamatan

Tabel. 4.26. Distribusi yang dilakukan pemerintah

		Frequency	Percent
Valid	Memberi sosialisasi	1	2.9
	Membuat undang2	1	2.9
	Membuat UU kslmtn	1	2.9
	Memperbaiki BPJS	1	2.9
	Mengevaluasi	1	2.9
	Peduli manaat SOP	1	2.9
	tidak menjawab	28	82.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 pekerja menjawab memberi sosialisasi, 1 pekerja menjawab membuat undang-undang, 1 pekerja menjawab membuat UU keselamatan, 1 pekerja menjawab memperbaiki BPJS, 1 pekerja menjawab mengevaluasi, 1 pekerja menjawab peduli manfaat SOP, dan 28 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.26 Apakah pekerja terlibat inspeksi

Tabel. 4.27. Distribusi pekerja terlibat inspeksi

		Frequency	Percent
Valid	Pernah	16	47.1
	tidak pernah	18	52.9
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 16 pekerja menjawab pernah, dan 18 pekerja menjawab tidak pernah.

4.1.2.27 Apakah auditor memberi informasi

Tabel. 4.28. Distribusi auditor memberikan informasi

		Frequency	Percent
Valid	Benar	17	50.0
	tidak benar	1	2.9
	tidak tahu	16	47.1
	Total	34	100.0

Berdasarkan tebel diatas diketahui 17 pekerja menjawab benar, 1 pekerja menjawab tidak benar, dan 16 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.28 Auditor hanya menemukan pelanggaran ringan

Tabel. 4..29. Distribusi auditor menemukan pelanggaran

		Frequency	Percent
Valid	Iya	4	11.8
	tidak	9	26.5
	tidak tahu	21	61.8
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 4 pekerja menjawab ya, 9 pekerja menjawab tidak, dan 21 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.29 Apakah perusahaan memberikan pelatihan

Tabel. 4.30. Distribusi perusahaan memberikan pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	Iya	23	67.6
	Tidak	4	11.8
	tidak tahu	7	20.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 23 pekerja menjawab ya, 4 pekerja menjawab tidak, dan 7 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.30 Siapa saja yang dapat pelatihan

Tabel. 4.31. Distribusi siapa saja yang mendapat pelatihan

		Frequency	Percent
Valid	Semuanya	17	50.0
	hampir semua	5	14.7
	Beberapa	3	8.8
	tidak ada	3	8.8
	tidak tahu	6	17.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 17 pekerja menjawab semuanya, 5 pekerja menjawab hampir semua, 3 pekerja menjawab beberapa, 3 pekerja menjawab tidak ada, dan 6 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.31 Pelatihan diberikan pada jam kerja

Tabel. 4.32. Distribukan pelatihan diberikan pada jam kerja

		Frequency	Percent
Valid	Iya	17	50.0
	Tidak	6	17.6
	tidak tahu	11	32.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 17 pekerja menjawab ya, 6 pekerja menjawab tidak, dan 11 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.32 Dimana pelatihan dilakukan

Tabel. 4.33. Distribusi dimana pelatihan dilakukan

		Frequency	Percent
Valid	tempat khusus	2	5.9
	area kerja	16	47.1
	di luar pabrik	5	14.7
	tidak tahu	11	32.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 2 pekerja menjawab tempat khusus, 16 pekerja menjawab area kerja, 5 pekerja menjawab di luar pabrik, dan 11 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.33 Perusahaan memberikan APD

Tabel 4.34. Distribusi perusahaan memberikan APD

		Frequency	Percent
Valid	Iya	27	79.4
	Tidak	6	17.6
	tidak tahu	1	2.9
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 27 pekerja menjawab ya, 6 pekerja menjawab tidak, dan 1 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.34 Apakah perusahaan merawat APD

Tabel 4.35. Distribusi perusahaan merawat APD

		Frequency	Percent
Valid	Iya	23	67.6
	Tidak	8	23.5
	tidak tahu	3	8.8
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 23 pekerja menjawab ya, 8 pekerja menjawab tidak, dan 3 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.35 Apakah petugas perusahaan pernah melakukan pemeriksaan

Distribusi 4.36. petugas perusahaan melakukan pemeriksaan

		Frequency	Percent
Valid	Iya	26	76.5
	tidak	8	23.5
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 26 pekerja menjawab ya, dan 8 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.36 Sejauh mana perusahaan membuat lokasi kerja aman

Tabel. 4.37 Distribusi perusahaan membuat lokasi kerja aman

		Frequency	Percent
Valid	cukup jauh	8	23.5
	Cukup	17	50.0
	tidak cukup	3	8.8
	tidak tahu	6	17.6
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 8 pekerja menjawab cukup jauh, 17 pekerja menjawab cukup, 3 pekerja menjawab tidak cukup, dan 6 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.37 Yang seharusnya dilakukan perusahaan terkait masalah keselamatan

Tabel. 4.38 distribusi yang seharusnya dilakukan perusahaan

	Frequency	Percent
Valid	23	67.6
Lebih peduli lagi	1	2.9
Lebih tegas	1	2.9
Melakukan inspeksi	1	2.9
Memberi latihan	1	2.9
Memberi sanksi	1	2.9
Memberikan APD	1	2.9
Mengadakan pelatihan	1	2.9
Mengevaluasi	1	2.9
Menggunakan APD	1	2.9
Menjaga peralatan	1	2.9
Pemeriksaan APD	1	2.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas 1 pekerja menjawab lebih peduli lagi, pekerja menjawab lebih tegas, 1 pekerja menjawab melakukan inspeksi, 1 pekerja menjawab memberi latihan, 1 pekerja menjawab menjawab memberi sanksi, 1 pekerja menjawab menjawab memberikan APD, 1 pekerja menjawab mengadakan pelatihan, 1 pekerja menjawab menjawab mengevaluasi, 1 pekerja menjawab menggunakan APD, 1 pekerja menjawab menjaga peralatan, 1 pekerja menjawab pemeriksaan APD dan 23 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.38 Pernahkah pengawas berbicara masalah safety

Tabel. 4.39 Distribusi pengawas berbicara masalah safety

		Frequency	Percent
Valid	Iya	22	64.7
	Tidak	12	35.3
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui 22 pekerja menjawab ya, dan 12 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.39 Tanggapan pembicaraan masalah safety

Tabel. 4.40 Distribusi tanggapan pembicaraan masalah safety

		Frequency	Percent
Valid	Serius	7	20.6
	mengikuti petunjuk	15	44.1
	Total	22	64.7
Missing	System	12	35.3
Total		34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 7 pekerja menjawab serius, 15 pekerja menjawab mengikuti petunjuk, dan 12 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.40 Apakah pengawas pernah melakukan pemeriksaan

Tabel. 4.41 Distribusi apakah pengawas melakukan pemeriksaan

		Frequency	Percent
Valid	Iya	19	55.9
	Tidak	4	11.8
	tidak tahu	11	32.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 19 pekerja menjawab ya, 4 pekerja menjawab tidak, dan 11 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.41. Apakah pengawas peduli dengan kondisi tidak aman

Tabel. 4.42 Distribusi pengawas peduli dengan kondisi tidak aman

		Frequency	Percent
Valid	Iya	19	55.9
	Tidak	4	11.8
	tidak tahu	11	32.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 19 pekerja menjawab ya, 4 pekerja menjawab tidak, dan 11 pekerja menjawab tidak tahu.

4.1.2.42 Kecelakaan yang diingat terkait dengan pengawas anda

Tabel. 4.43 Distribusi kecelakaan yang diingat

		Frequency	Percent
Valid	Iya	7	20.6
	tidak	27	79.4
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 7 pekerja menjawab ya, dan 27 pekerja menjawab tidak.

4.1.2.43 Jika iya jelaskan

Tabel. 4.44 Distribusi jika iya jelaskan

		Frequency	Percent
Valid		27	79.4
	Sigap	1	2.9
	tergores plat	1	2.9
	tidak menjawab	5	14.7
	Total	34	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 pekerja menjawab sigap, 1 pekerja menjawab tergores plat, dan 32 pekerja tidak menjawab.

4.1.2.44 Sikap pengawas mencerminkan perusahaan

Tabel. 4.45 Distribusi sikap perusahaan mencerminkan perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	16	47.1	47.1	47.1
	Tidak	6	17.6	17.6	64.7
	tidak tahu	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui 16 pekerja menjawab ya, 6 pekerja menjawab tidak, dan 12 pekerja menjawab tidak tahu.

4.2. Analisi bivariat

4.2.1. Korelasi score pengetahuan dan pemakaian APD

Tabel 4.46. crosstabulasi antara score pengetahuan dengan pemakaian APD

		APD		
		Tidak pakai APD	pakai APD	Total
Score_pengetahuan	37	1	0	1
	38	7	2	9
	39	2	11	13
	40	0	11	11
Total		10	24	34

Dari tabel tersebut pekerja dengan score 37 terdapat 1 pekerja tidak memakai APD, pekerja dengan score 38 terdapat 7 pekerja tidak memakai APD dan 2 orang memakai APD, pekerja dengan score 39 terdapat 2 pekerja tidak memakai APD dan 11 pekerja memakai APD, pekerja dengan score 40 terdapat 11 orang memakai APD.

Tabel 4.47 uji rank spearman score pengetahuan dengan pemakaian APD

			Score_pengetahuan	APD
Spearman's rho	Score_pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.683**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	34	34
	APD	Correlation Coefficient	.683**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p 0,000. Karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan antara score pengetahuan dengan pemakaian APD. Nilai r = 0,683 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang kuat antara score pengetahuan dengan pemakaian APD. Peningakatan pengetahuan diikuti peningakatan pemakaian APD.

4.2.2 Korelasi perilaku pemakaian APD dengan pemakaian APD

Tabel 4.48 crosstabulasi perilaku pemakaian APD dengan pemakaian APD

		APD		
		Tidak pakai APD	pakai APD	Total
menggunakan APD saat bekerja	Selalu	5	21	26
	hampir selalu	0	2	2
	kadang-kadang	5	1	6
Total		10	24	34

Dari hasil crosstab didapatkan pekerja yang menjawab selalu memakai APD pada observasi di lapangan terdapat 5 orang memakai APD dan 21 pekerja tidak memakai APD, pekerja yang menjawab hampir selalu memakai APD pada observasi di lapangan terdapat 2 pekerja memakai APD, pekerja yang menjawab kedang-kadang pada observasi di lapangan terdapat 5 pekerja tidak memakai APD, dan 1 pekerja memakai APD.

Tabel 4.49 uji rank spearman perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD

			menggunakan APD saat bekerja	APD2
Spearman's rho	menggunakan APD saat bekerja	Correlation Coefficient	1.000	.445**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	34	34
	APD2	Correlation Coefficient	.445**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,008 karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD. Nilai r=0,445 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD.

4.2.3 Korelasi perusahan menyediakan APD dengan pemakaian APD

Tabel 4.50 crosstabulasi perusahan menyediakan APD dengan pemakaian APD

		APD		
		Tidak pakai APD	pakai APD	Total
perusahaan memberi APD	Iya	5	22	27
	Tidak	6	0	6
	tidak tahu	0	1	1
Total		11	23	34

Dari hasil crosstabb pekerja yang menjawab ya tentang pertanyaan perusahaan menyediakan APD terdapat 27 pekerja, 22 pekerja memakai APD dan 5 pekerja tidak memakai APD. Pekerja yang menjawab tidak tentang pertanyaan perusahaan menyediakan APD terdapat 6 pekerja, ada satu pekerja yang menjawab tidak tahu.

Tabel 4.51 uji rank spearman perusahan menyediakan APD dengan pemakaian APD

			perusahaan memberi APD	APD2
Spearman's rho	perusahaan memberi APD	Correlation Coefficient	1.000	.445**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	34	34
	APD2	Correlation Coefficient	.445**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,008 karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan perusahaan menyediakan APD dengan pemakaian APD. Nilai r=0,445 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara perusahaan menyediakan APD dengan pemakaian APD.

4.2.4 Korelasi perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD

Tabel 4.52 crosstabulasi perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD

		APD2		
		pakai apd	tidak pakai apd	Total
Perusahaan merawat alat	Iya	20	3	23
	Tidak	1	7	8
	tidak tahu	3	0	3
Total		24	10	34

Dari hasil crosstabb pekerja yang menjawab ya tentang pertanyaan perusahaan merawat APD terdapat 23 pekerja, 20 pekerja memakai APD dan 3 pekerja tidak memakai APD. Pekerja yang menjawab tidak tentang pertanyaan perusahaan merawat APD terdapat 8 pekerja, 1 pekerja memakai APD dan 7 pekerja tidak memakai APD.

Tabel 4.53 uji rank spearman perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD

			Perusahaan merawat alat	APD2
Spearman's rho	Perusahaan merawat alat	Correlation Coefficient	1.000	.428*
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	34	34
	APD2	Correlation Coefficient	.428*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,012 karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD. Nilai r=0,428 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara perusahaan merawat APD dengan pemakaian APD. Semakin perusahaan merawat APD semakin banyak pekerja memakai APD

4.2.5 Korelasi perusahaan melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD

Tabel 4.54 crosstabulasi perusahaan melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD

		APD2		
		pakai apd	tidak pakai apd	Total
pernah melakukan pemeriksa	Iya	21	5	26
	Tidak	3	5	8
Total		24	10	34

Dari hasil crosstabb pekerja yang menjawab ya tentang pertanyaan pengawas pernah melakukan pemerikasaan terdapat 26 pekerja, 21 pekerja memakai APD dan 5 pekerja tidak memakai

APD. Pekerja yang menjawab tidak tentang pertanyaan perusahaan merawat APD terdapat 8 pekerja, 3 pekerja memakai APD dan 5 pekerja tidak memakai APD

Tabel 4.55 uji rank spearman perusahaan melakukan pemeriksaan APD dengan pemakaian APD

			pernah melakukan pemeriksa	APD2
Spearman's rho	pernah melakukan pemeriksa	Correlation Coefficient	1.000	.403*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	34	34
	APD2	Correlation Coefficient	.403*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,018 karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan pengawas pernah melakukan pemeriksaan dengan pemakaian APD. Nilai r=0,403 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara pengawas pernah melakukan pemeriksaan dengan pemakaian APD. Semakin pengawas melakukan pemeriksaan APD semakin banyak pekerja memakai APD.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Tati sri wahyuni (2013) yang menunjukan bahwa ada hubungan antara perilaku pekerja dan tingkat pengetahuan terhadap APD diketahui bahwa nilai signifikan. Sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0, 394 < 0,40$. Sehingga, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) dengan penggunaannya dan hasil penelitian Faris khamdani (2009) Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai p value. pengetahuan yaitu sebesar 0,001 ($p<0,05$),

sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka didapatka kesimpulan :

1. Tingkat score pengetahuan pekerja dengan APD terhadap pemakaian APD yang didapatkan dari hasil observasi lapangan di PT. PAS tahun 2015 lebih banyak pekerja yang memakai APD dari pada yang tidak memakai APD saat bekerja, dari hasil uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p 0,000. Karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan antara score pengetahuan dengan pemakaian APD. Nilai r = 0,683 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang kuat antara score pengetahuan dengan pemakaian APD, yang berarti peningakatan pengetahuan pekerja akan meningkatkan pemakaian APD pada pekerja.
2. Hubungan tingkat pemakaian APD dengan pemakaian APD yang didapatkan dari hasil observasi lapangan yaitu lebih banyak pekerja yang menjawab perusahaan menyediakan APD dari pada yang menjawab tidak menyediakan APD, dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,008 karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan perusahaan menyediakan APD dengan pemakaian APD. Nilai r=0,445 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara perusahaan menyediakan APD dengan pemakaian APD, yang berarti semakin baik perusahaan menyediakan APD pada pekerja semakin baik pula pekerja memakai APD.
3. Hubungan perilaku pekerja dengan pemakaian APD terhadap pemakaian APD yang didapatkan hasil obsevasi lapangan yaitu lebih banyak pekerja yang berperilaku baik dalam pemakaian APD dari pada yang tidak berperilaku baik dalam pemakaian APD, Dari hasil korelasi rank separman didapatkan nilai p 0,008

karena nilai p kurang dari 0,05 maka ada hubungan perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD. Nilai r=0,445 ini berarti terdapat kekuatan korelasi yang sedang antara perilaku penggunaan APD saat bekerja dengan pemakaian APD yang berarti semakin baik perilaku pekerja semakin baik pula penggunaan APD di tempat kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan, perilaku dan pengetahuan terhadap pemakaian APD yang kurang pada pekerja di PT. PAS dapat ditingkatkan dengan upaya sebagai berikut

1. Dengan memberikan penyuluhan terkait pentingnya pemakaian APD di tempat kerja beserta potensi dan resiko bahaya yang ada di area kerja sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya memakai APD beserta potensi dan resiko bahaya yang ada di tempat kerja.
2. Perusahaan harus rutin melakukan pemeriksaan dan perawatan kelayakan terkait APD di tempat kerja.
3. Perlunya dilakukan pengawasan oleh pengawas K3 terkait pemakaian APD pada pekerja agar menurunkan tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerja yang tidak memakai APD.
4. Perlunya penggantian APD yang tidak layak pakai oleh perusahaan biarpun masa pakai APD itu sendiri masih lama.
5. Perlu diadakannya safety talk sebelum dimulainya pekerjaan yang didalamnya bukan hanya berisi yel-yel atau pengumuman dari perusahaan tetapi didalamnya harus diisi dengan hal-hal yang mengingatkan pekerja akan keselamatan.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

DAFTAR PUSTAKA

1. Suma'mur. 1996. Keselamatan Kerja dan pencegahan Kecelakaan. CV Haji Masagung. Jakarta.
2. Sahab, Syukri. 1997. Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Bina Sumber Daya Manusia. Jakarta.
3. Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta.
5. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kamus besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. Balai Pustaka, Jakarta.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
7. Nursalam. 2008. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan, Jakarta.
8.
9. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
11. Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan pengukuran pengetahuan , sikap dan perilaku manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.
12. UgihHaerudin,Cece.2005,HubunganIklimK3DanPerilakuAmanPada Pekerja BagianProduksiPT.XYZJakarta,Tahun2005,[Skripsi] FKMUniversitas Indonesia,Depok.
13. Bird,FrankE.Jr.&Germain,GeorgeL.(1985).Practicallosscontrolleadership:Theconservationofpeople,property,processandprofit.

Georgia:InstitutePublishing(ADivisionofInternationalLossControlI nstitute).

14. Masriyah, Imar, 2012. faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja Pt. Krama Yudha Ratu motor, [skripsi] FKM UI, Depok.
15. Peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor Per.08/men/vii/ 2010 tentang alat pelindung diri pasal 4 ayat
16. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010
17. http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/4s1kedokteran/207311061/BAB-2.pdf
18. Suma'mur, P. K. 1987. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, Cetakan Pertama. CV. Haji Mas Ahung. Jakarta.



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian

Hubungan Perilaku dan Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT. PUNDARIKA ATMA SEMESTA

Saya (peneliti) meminta partisipasi anda dalam penelitian. Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dan tingkat pengetahuan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri APD. Peneliti (saya) akan memberikan lembar persetujuan ini dan menjelaskan bahwa keterlibatan anda pada penelitian ini atas dasar sukarela.

Nama saya (peneliti) Darnis Zumaryan. saya mahasiswa program studi keselamatan dan kesehatan kerja K3 STIKes Binawan. Saya dapat dihubungi di no telepon 083893918839. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk program pendidikan sarjana di STIKes Binawan. Penelitian ini di bimbing oleh Bpk Drs. Sarkosih, SSTFT. MKKK. Dosen Program Studi Fisioteraphy STIKes Binawan.

Penelitian ini melibatkan 77 orang pekerja di PT. Pundarika Atma Semesta dari berbagai divis pekerjaan. Keputusan anda untuk ikut ataupun tidak dalam penelitian ini, tidak berpengaruh sama sekali pada proses pendidikan profesi yang sedang di jalankan. Apabila anda memutuskan tidak berpartisipasi, anda bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian ini kapan pun.

Kuisioner yang saya berikan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang perilaku pekerja, bagian kedua yaitu pertanyaan tingkat pengetahuan pekerja terkait pemakaian APD.

Saya akan menjaga kerahasiaan anda dan keterlibatan anda dalam penelitian ini semua kuisioner yang telah terisi hanya akan diberikan kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas anda. Namun, jika diperlukan catatan penelitian ini dapat dijadikan barang bukti apabila pengadilan memintanya.

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, saya (responden) setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bogor _____

2015

Responden

_____

KUISIONER

INDIVIDUAL

jawab lah pertanyaan di bawah ini dengan lengkap !!!

Kode Responden : ☐ (Hanya di isi oleh peneliti)

Nama _____

Dept _____

Umur _____

Pendidikan terakhir :

☐SD Sederajat ☐SMP Sederajat ☐SMA Sederajat ☐ D3 ☐S1

Masa kerja/Lamanya bekerja :

☐1 Thn ☐2 Thn ☐3 Thn ☐4 Thn ☐5 Thn ☐6 Thn atau lebih

Pengetahuan

Petunjuk pengisian :

1. Responden diharapkan menjawab seluruh pertayaan sesuai pengisian dan keadaan yang sebenar-benarnya.
2. Berikan tanda pada kotak yang telah disediakan untuk plihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan sebagai berikut

   B = Benar

   S = Salah

3. Anda dapat bertanya langsung pada peneliti jika mengalami kesulitan dalam mengisi pertanyaan dalam kuesioner.

Variabel pengetahuan

No	Pertanyaan	JAWABAN	
1	APD harus di gunakan selama bekerja.		
2	APD adalah alat yang di pakai untuk menutupi luka akibat kerja.		
3	Helm safety yang baik digunakan terbuat dari bahan yang tahan terhadap benturan.		
4	APD yang baik pada saat bekerja adalah yang aman dan tidak nyaman pada saat digunakan.		
5	Penggunaan APD pada saat bekerja dapat melindungi keselamatan, kesehatan, dan keamanan pekerja.		
6	Kecelakaan kerja dapat diantisipasi dengan menggunakan APD.		
7	Kepatuhan dalam menggunakan APD dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.		
8	Sepatu safety bukan merupakan salah satu jenis dari APD.		

9	Kedok las tidak wajib di gunakan pada saat bekerja di pengelasan.		
10	Alat pelindung diri yang digunakan di tempat kerja anda bekerja adalah sarung tangan, masker, helm, ear plug, wearpack.		
11	Penggunaan masker tidak melindungi pekerja dari sumber-sumber bahaya udara di tempat kerja.		
12	APD yang melindungi kepala dari benda-benda yang jatuh dari ketinggian pada bagian kepala adalah sarung tangan safety.		
13	APD yang biasa untuk melindungi kaki adalah sepatu kulit.		
14	Ketidakpatuhan menggunakan APD tidak memperparah kecelakaan akibat kerja		
15	Penggunaan helm safety dapat melindungi kepala dari benturan keras.		
16	Penggunaan pelindung telinga/ear plug melindungi anda dari dampak bahaya kebisingan.		
17	Sarung tangan safety melindungi tangan dari serpihan-serpihan besi tajam atau benda-benda tajam di tempat kerja.		
18	Helm safety melindungi anda dari keringat.		
19	Pada saat pekerjaan pengelasan di wajibkan memakai kedok las, masker, safety apron.		
20	Kepanjangan dari APD adalah Alat Pelindung Diri.		

KUISIONER PERILAKU

Petunjuk pengisian :

1. Responden diharapkan menjawab seluruh pertayaan sesuai pengisian dan keadaan yang sebenar-benarnya.
2. Berikan tanda ***check list*** (√) pada kotak yang telah disediakan untuk plihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda,
3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah, cukup memberikan tanda ***Silang*** **(X)** pada ***Check list*** (√) yang salah. kemudian tuliskan kembali tanda ***Check list*** (√) pada jawaban yang di anggap benar.
4. Anda dapat bertanya langsung pada peneliti jika mengalami kesulitan

dalam mengisi pertanyaan dalam kuesioner.

KUISIONER UTAMA INDIVIDUAL (PERILAKU PEKERJA)

a. Pernahkah anda mendapat pelatihan safety di perusahaan anda ?
   ☐iya ☐tidak
b. Jika iya apa contohnya (contoh pelatihan = pemadam kebakaran, tanggap darurat, pertolongan pertama P3K dll.)

   _____

   _____
c. Jika iya seberapa baik ? ☐Baik sekali ☐Baik ☐Cukup
   ☐Tidak mencukupi ☐Tidak jelas

d. Kapan anda mendapat pelatihan tersebut ? ☐Tahun kemarin ☐2 thn yg lalu ☐5 thn yg lalu ☐Lebih dari 5 thn yg lalu ☐Tidak ingat

e. Apakah tiap tahunnya di adakan pelatihan safety di perusahaan anda ? ☐iya ☐tidak

f. Kapan anda terakhir anda mendapatkan pelatihan di atas ? ☐Tahun kemarin ☐2 thn yg lalu ☐5 thn yg lalu ☐Lebih dari 5 thn yg lalu ☐Tidak ingat

g. Sudah cukupkah pengetahuan anda tentang keselamatan saat bekerja ? ☐cukup ☐tidak cukup

h. Apa yang anda lakukan jika melihat kondisi yang tidak aman ? ☐memberitahukan pada pengawas ☐memberitahukan seseorang ☐membereskannya sendiri ☐tidak melakukan apa-apa

i. Apakah anda menggunakan APD saat bekerja ? ☐selalu ☐hampir selalu ☐kadang-kadang

j. Pernahkah anda mengalami kecelakaan atau hampir celaka saat bekerja ? ☐tidak pernah ☐hampir celaka ☐1 thn yg lalu ☐3 thn yg lalu ☐5 thn yg lalu ☐lebih dari 5 thn yg lalu

Jika pernah mengalami kecelakaan jawablah pertanyaan di bawah ini

k. Jenis kecelakaan atau hampir celaka yang seperti apa yang pernah anda alami ?

_____

_____

l. Apakah kecelakaan yang anda alami menyebabkan luka atau cidera fisik ? ☐iya ☐tidak

m. Apa penyebabnya ? ☐anda sendiri ☐peralatan ☐rekan kerja ☐kombinasi antara anda, peralatan, dan rekan kerja. ☐tidak tahu

n. Sudahkah kecelakaan itu di lakukan pencegahan ☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

o. **JIKA SUDAH** bagaiman pencegahan nya ?

_____

_____

p. **JIKA TIDAK** kenapa ?

_____

_____

q. Berapa lama anda tidak masuk kerja karena kecelakaan yang anda alami ☐kurang dari sehari ☐3 hari ☐lebih dari 3 hari

☐jika lebih dari 3 hari berapa lama kah itu _____

Jika anda ada saran atau masukan yang berhubungan dengan Safety di perusahaan anda yang berhubungan dengan survei ini silahkan isi kolom kosong di bawah ini ???

REKAN KERJA

a. Apakah semua rekan kerja anda peduli akan keselamatan di tempat kerja ? ☐semua peduli ☐hampir semua ☐beberapa orang saja ☐tidak ada yg peduli ☐tidak tahu

b. Apakah rekan kerja anda peduli akan keselamatan anda ? ☐semua peduli ☐hampir semua ☐beberapa orang saja ☐tidak ada yg peduli ☐tidak tahu

c. Jika setiap rekan kerja anda melihat kondisi tidak aman, apakah anda pikir mereka melakukan sesuatu untuk memperbaikinya atau

melaporkannya ? ☐semua peduli ☐hampir semua ☐beberapa orang saja ☐tidak ada yg peduli ☐tidak tahu

d. Sudahkah setiap rekan kerja anda mendapatkan pelatihan yang berhubungan dengan cara kerja aman di tempat kerja ☐semua dapat ☐hampir semua ☐beberapa orang saja ☐tidak ada yg dapat ☐tidak tahu

Jika iya apa topik pelatihannya ? _____

_____

e. Apakah setiap rekan kerja anda memahami pelatihan tersebut ?
☐semua faham ☐hampir semua ☐beberapa orang saja ☐tidak ada yg faham ☐tidak tahu

PEMERINTAHAN

a. Seberapa baik peran pemerintahan membuat lingkungan kerja anda menjadi aman ? ☐sangat baik ☐cukup baik ☐kurang baik ☐tidak tahu

b. Apa yang seharusnya tidak di lakukan pemerintah terkait masalah keselamatan ? _____

_____

c. Apa yang seharusnya di lakukan pemerintah terkait masalah keselamatan ? _____

_____

d. Apakah anda pernah terlibat dalam inspeksi atau audit ISO, OHSAS, dll ☐pernah ☐tidak pernah

e. Apakah auditor OSHA telah memberikan informasi dengan benar ?
☐benar ☐tidak benar ☐tidak tahu

f. Apakah auditor OSHA hanya menemukan pelanggaran ringan ?
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

PERUSAHAAN

a. Apakah perusahaan anda memberikan pelatihan keselamatan ?
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

b. Pada siapa saja perusahaan anda memberikan pelatihan keselamatan ☐semuanya ☐hampir semua ☐beberapa ☐tidak ada ☐tidak tahu

c. Apakakah pelatihan keselamatan di berikan di jam kerja ?
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

d. Dimana latihan keselamatan di lakukan
☐tempat khusus ☐area kerja ☐di luar pabrik ☐tidak tahu

e. Apakah perusahaan anda memberikan APD
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

f. Apakah perusahaan anda merawat alat keselamatan dengan benar
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

g. Apakah petugas safety perusahaan anda pernah melakukan pemeriksaan keselamatan di lokasi kerja anda
☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

h. Sejauh mana perusahaan anda membuat lokasi kerja anda aman ?
☐cukup jauh ☐cukup ☐tidak cukup ☐tidak tahu

i. Apa yang seharusnya di lakukan perusahan terkait masalah keselamatan

_____

_____

SUPERVISOR

a. Apakah pengawas anda pernah berbicara dengan anda atau rekan kerja anda tentang masalah keselamatan ☐iya ☐tidak

b. Jika iya bagaimana tanggapan anda tentang pembicaraan tersebut ☐serius ☐mengikuti petunjuk ☐tidak tahu

c. Apakah pengawas anda pernah melakukan pemeriksaan keselamatan ☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

d. Apakah pengawas anda peduli dengan kodisi tidak aman ☐iya ☐tidak ☐tidak tahu

e. Apakah ada kecelakaan yang masih anda ingat terkait dengan pengawas anda dan sikapnya tentang keselamatan ☐iya ☐tidak

f. Jika iya tolong jelaskan_____

_____

g. Apakah sikap pengawas anda tentang keselamatan mencerminkan sikap perusahaan ☐iya ☐tidak ☐tidak tahu